

# PERBANDINGAN EFEKTIFITAS EDUKASI KESEHATAN TENTANG PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBAHAN DAUN KELOR MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA STUNTING DI DESA KARANGMUNCANG KECAMATAN CIGANDAMEKAR TAHUN 2025

1Sri Hikmawati, 2Neneng Aria Nengsih, 3Ayip Syarifudin Nur

## ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Kabupaten Kuningan, dengan prevalensi tertinggi di Kecamatan Cigandamekar sebesar 25,85%. Desa Karangmuncang mencatat angka stunting tertinggi sebesar 31,4%. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan menjadi salah satu faktor penyebab stunting. Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran gizi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet tentang pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, tahun 2025. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pretest-posttest design with control group. Populasi sebanyak 180 ibu. Sampel terdiri dari 30 ibu balita stunting yang dibagi ke dalam dua kelompok intervensi. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan dan media edukasi berupa video serta leaflet. Analisis menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil: Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi, baik menggunakan video (rata-rata meningkat dari 53,17 menjadi 83,83) maupun leaflet (rata-rata meningkat dari 56,63 menjadi 72,20), dengan nilai  $p = 0,000$ . Selain itu, terdapat perbedaan efektivitas antara kedua media, di mana media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Kesimpulan dan Saran: menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbahan daun kelor efektif meningkatkan pengetahuan, khususnya melalui media video. Disarankan agar ibu lebih aktif mencari informasi dan menerapkan pengetahuan tentang makanan bergizi untuk mencegah stunting.

Kata kunci: edukasi kesehatan, daun kelor, video, leaflet, pengetahuan ibu.

Pustaka: 8 buku (2019-2020), 37 Jurnal (2020-2024), 11 sumber lain (2020-2024)

**Background:** Stunting remains a major public health issue in Kuningan Regency, with the highest prevalence found in Cigandamekar Sub-district (25.85%). Karangmuncang Village reported the highest stunting rate at 31.4%. One contributing factor is the low level of maternal knowledge regarding supplementary feeding. Health education plays a crucial role in improving family nutrition awareness. This study aimed to compare the effectiveness of health education using video and leaflet media on maternal knowledge about Moringa-based supplementary feeding for toddlers with stunting in Karangmuncang Village, Cigandamekar Sub-district, in 2025.

**Methods:** This study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest design with a control group. The population consisted of 180 mothers. The sample included 30 mothers of stunted toddlers who were divided into two intervention groups. The research instruments included a knowledge questionnaire and educational media in the form of a video and a leaflet. Data analysis was performed using the Wilcoxon test.

**Results:** The Wilcoxon test showed a significant increase in maternal knowledge after the intervention. The video group showed an increase in mean score from 53.17 to 83.83, while the leaflet group increased from 56.63 to 72.20, with a  $p$ -value of 0.000. Furthermore, video media was found to be more effective in enhancing maternal knowledge.

**Conclusion and Suggestion:** Health education using Moringa-based content is effective in increasing maternal knowledge, especially when delivered through video media. It is recommended that mothers be more proactive in seeking information and applying their knowledge about nutritious food to prevent stunting.

## Pendahuluan

Stunting merupakan suatu keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang tidak sesuai dengan usianya, yang terjadi akibat kekurangan gizi dan penyakit berulang dalam waktu yang lama pada masa janin hingga berusia 2 tahun pertama kehidupan seorang anak (Kemenkes RI, dalam Flora, 2021). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak, anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia 2 tahun (Kementerian Kesehatan RI, dalam Saindah, 2023).

Pada 2019, sebanyak 144 juta (21,3%) anak di bawah lima tahun mengalami stunting secara global, yang meningkat menjadi 149,2 juta (22,0%) pada 2020 (UNICEF/WHO/World Bank, 2021). Pada 2022, prevalensi stunting mencapai 149,2 juta (22,3%), dengan peningkatan 3% dari 2018-2022. Target global adalah mengurangi stunting menjadi 89 juta pada 2030 (UNICEF et al., 2023). Di Indonesia, stunting masih tinggi, dengan angka 31,8% pada 2020, menurun menjadi 24,4% pada 2021, dan 21,6% pada 2022. Indonesia menargetkan penurunan stunting hingga 14% pada 2024 (Suryani et al., 2023). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI, 2022), lima provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (35,5%), Sulawesi Barat (35%), Papua (34,6%), Nusa Tenggara Barat (32,7%), dan Aceh (31,2%), sementara Jawa Barat memiliki prevalensi 20,2% (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, prevalensi *Stunting* pada tahun 2023 yaitu berjumlah 5.237 kasus (7,80%). Terdapat 3 (Tiga) Puskesmas yang memiliki prevalensi tertinggi, di antaranya Kecamatan Cigandamekar 25,85%, Kecamatan Nusaherang 17,75%, dan Kecamatan Maleber 16,24% (Dinkes Kuningan, 2023). Data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Cigandamekar, terdapat 5 (lima) Desa yang mengalami kejadian dan prevalensi *stunting* tertinggi, yaitu desa

Karangmuncang berjumlah 31,4%, Desa Babakanjati berjumlah 30,8%, Desa Bunigeulis berjumlah 28,6%, Desa Sangkanmulya berjumlah 27,2%, dan Desa Timbang berjumlah 26,7% balita yang mengalami stunting.

Berdasarkan data tersebut, masih tingginya angka kejadian stunting dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak yang tumbuh tanpa stunting cenderung memiliki kemampuan intelektual yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengalami stunting, yang dapat berisiko mengalami penurunan produktivitas hingga 20% saat dewasa. Berbagai faktor penyebab stunting, seperti kurangnya asupan nutrisi pada masa bayi, infeksi pada balita, kondisi ekonomi, dan kekurangan gizi selama kehamilan, turut mempengaruhi dampak jangka panjang ini (Kemenkes RI, 2018).

Dalam menangani permasalahan tersebut, petugas kesehatan dapat melakukan upaya yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik bertujuan untuk mengatasi penyebab langsung stunting, seperti asupan makanan, pencegahan infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Sementara itu, intervensi sensitif berkaitan dengan penyebab tidak langsung yang umumnya berada di luar masalah kesehatan. Intervensi sensitif terbagi menjadi empat jenis, yaitu penyediaan air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi, serta peningkatan akses pangan bergizi (Buraini, 2023).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan formula Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang lebih bermutu dan bernutrisi tinggi, guna mengatasi masalah gizi buruk dan kurang di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Saprudin (2024) menunjukkan hasil uji *chi square* menunjukan konsumsi protein memiliki *p value* (0,011) dan konsumsi zink dengan *p value* (0,004) artinya ada hubungan antara konsumsi protein dan zink dengan *stunting* pada anak. Salah satu produk olahan sehat yang bisa dikembangkan adalah yang menggunakan tepung daun kelor sebagai bahan substitusi. Pengolahan daun

kelor masih terbatas di Indonesia, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan daun kelor, serta kurangnya pemahaman mengenai daun kelor sebagai sumber pangan (Musa, 2022).

Salah satunya melalui program Pemberian Makanan Tambahan terutama kepada balita dari keluarga miskin yang mengalami kekurangan gizi. Program Pemberian Makanan Tambahan dimaksudkan untuk memenuhi kecukupan gizi balita dengan memberikan makanan tambahan untuk balita, (Barus, 2021). Pemberian makanan tambahan dapat berupa pangan lokal yang mengandung vitamin, mineral, asam amino, protein, serat, lemak dan lainnya yang dibutuhkan pada masa tumbuh dan kembang anak (Kemenkes, 2020).

Pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan anak/balita mengalami gizi buruk, karena ibu akan kekurangan wawasan mengenai bahan makanan yang mengandung gizi tinggi sehingga akan mengakibatkan ketidakberagaman makanan yang diberikan kepada anak/balita. Keluarga terutama ibu akan lebih banyak memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebiasaan, iklan, dan lingkungan. Selain itu, gangguan gizi juga disebabkan karena kurangnya kemampuan ibu dalam menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi Kurangnya pengetahuan pada ibu balita tentang pengolahan makanan telah dilakukan, antara lain sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kesehatan (Susiloningtyas, 2022).

Edukasi kesehatan adalah bagian penting dalam upaya pencegahan stunting, karena dapat meningkatkan pemahaman ibu dan masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik selama kehamilan dan menyusui. Edukasi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) dan mengurangi risiko stunting pada anak. Edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberian makanan tambahan dan pencegahan stunting. Melalui edukasi yang tepat, ibu bisa memperoleh pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang, cara mengakses makanan bergizi,

serta bagaimana cara mencegah stunting pada anak. Edukasi yang efektif tidak hanya akan meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengubah perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gizi selama kehamilan dan menyusui, serta mendukung tumbuh kembang anak yang sehat. Oleh karena itu, penyuluhan gizi yang terencana dan terarah sangat penting untuk mencegah stunting dan mencapai generasi yang sehat dan produktif (Yusnidaryani, 2023). Dibutuhkan peran perawat terutama sebagai motivator dan edukator dalam mengatasi stunting. Berdasarkan hasil penelitian Nengsih (2023) Analisis *Chi square* diperoleh p-value = 0,036 pada variabel peran educator dan pvalue = 0,025 pada peran motivator artinya Ada hubungan peran perawat sebagai educator dan motivator dengan balita stunting di Kabupaten Kuningan

Salah satu media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan adalah video/audiovisual. Media audiovisual/video adalah media yang menampilkan gambar tidak bergerak, seperti bingkai suara. Selama siaran, media audiovisual adalah media yang menampilkan gambar bergerak, seperti video. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dan penyuluhan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dibandingkan dengan metode ceramah (Anggraini et al., 2020). Peran Media video dalam Edukasi Kesehatan Media video digunakan dalam edukasi kesehatan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan visual tentang manfaat daun kelor sebagai makanan tambahan, serta cara-cara penyajian yang sederhana namun bergizi. Penggunaan media visual yang menarik dapat meningkatkan daya ingat ibu terhadap informasi yang disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku (Fitri, 2024).

Media lain yang digunakan untuk mencegah stunting adalah media leaflet yang merupakan media yang berbentuk lembaran yang berisi teks yang singkat, jelas, dan disertai dengan gambar sederhana. Diharapkan leaflet dapat meningkatkan kesadaran ibu dan mempengaruhi perilaku ke arah peningkatan Kesehatan (Afifah et al., 2021). Ada keuntungan dan kerugian dari leaflet, keuntungannya termasuk kepraktisannya dan mudah disimpan,

serta dibaca oleh orang lain. Kerugiannya adalah cepat hilang (Raidanti & Wijayanti, 2022). Media informasi ini dapat dimanfaatkan juga oleh kader kesehatan untuk dapat mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan daun kelor untuk stunting. Penanganan yang dapat dilakukan untuk deteksi dini stunting adalah dengan meningkatkan tingkat pengetahuan pada kader posyandu, pengetahuan kader posyandu berperan penting (Sudirman, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki balita stunting diperoleh informasi bahwa seluruh ibu belum mengetahui terkait pemanfaatan daun kelor untuk stunting. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025.

#### Metode

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pretest-posttest design with control group. Populasi sebanyak

180 ibu. Sampel terdiri dari 30 ibu balita stunting yang dibagi ke dalam dua kelompok intervensi. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan dan media edukasi berupa video serta leaflet. Analisis menggunakan uji Wilcoxon.

#### Hasil

Tabel 1 Sebelum intervensi, rerata (mean) pengetahuan responden berada pada angka 53,17 dengan nilai median 53 dan standar deviasi sebesar 14,101. Nilai minimum pengetahuan awal tercatat sebesar 27 dan maksimum 73. Setelah mendapatkan edukasi, rerata pengetahuan meningkat menjadi 83,83 dengan nilai median 80 dan standar deviasi yang lebih kecil, yaitu 6,029, yang menunjukkan distribusi data yang lebih homogen. Nilai minimum setelah edukasi tercatat sebesar 73 dan maksimum mencapai 100. Selisih rata-rata sebelum dan sesudah edukasi mencapai 30,66 poin, yang mengindikasikan bahwa media video edukasi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya konsumsi daun kelor untuk anak stunting

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025**

| Pengetahuan | N  | Mean  | Selisih Mean | Median | Std. Deviasi | Min | Max |
|-------------|----|-------|--------------|--------|--------------|-----|-----|
| Sebelum     | 30 | 53,17 | 30,66        | 53     | 14,101       | 27  | 73  |
| Setelah     |    | 83,83 |              | 80     | 6,029        | 73  | 100 |

**Tabel 2**

**Tingkat pengetahuan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025**

| Pengetahuan | N  | Mean  | Selisih Mean | Median | Std. Deviasi | Min | Max |
|-------------|----|-------|--------------|--------|--------------|-----|-----|
| Sebelum     | 30 | 56,63 | 15,57        | 53,00  | 8,91         | 40  | 73  |
| Setelah     |    | 72,20 |              | 73,00  | 5,72         | 60  | 87  |

Tabel 2 menunjukkan sebelum dilakukan edukasi, nilai rata-rata (mean) pengetahuan ibu adalah 56,63 dengan nilai median 53,00

dan standar deviasi sebesar 8,91. Skor pengetahuan awal berkisar antara nilai minimum 40 hingga maksimum 73. Setelah

edukasi diberikan, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 72,20 dengan median 73,00 dan standar deviasi yang menurun menjadi 5,72, menunjukkan penyebaran data yang lebih merata. Skor pengetahuan pasca edukasi berada dalam rentang 60 hingga 87. Selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan

sesudah intervensi sebesar 15,57 poin menunjukkan bahwa leaflet sebagai media edukasi cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait manfaat pemberian makanan berbahan daun kelor bagi anak balita yang mengalami stunting

**Tabel 3 Pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025**

| Pengetahuan | N  | Mean  | Selisih Mean | Median | Std. Deviasi | p-value |
|-------------|----|-------|--------------|--------|--------------|---------|
| Sebelum     | 30 | 53,17 | 30,66        | 53     | 14,101       | 0,000   |
| Setelah     |    | 83,83 |              | 80     | 6,029        |         |

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon diperoleh p-value = 0,000 (<0,05) sehingga hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video terhadap tingkat

pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

**Tabel 4 Pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025**

| Pengetahuan | N  | Mean  | Selisih Mean | Median | Std. Deviasi | p-value |
|-------------|----|-------|--------------|--------|--------------|---------|
| Sebelum     | 30 | 56,63 | 15,57        | 53,00  | 8,91         | 0,000   |
| Setelah     |    | 72,20 |              | 73,00  | 5,72         |         |

Tabel 4 menunjukkan hasil uji Wilcoxon diperoleh p-value = 0,000 (<0,05) sehingga hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor

menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

**Tabel 5 perbedaan edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025**

| Kelompok | N  | Mean Rank | p-value |
|----------|----|-----------|---------|
| Video    | 30 | 42,87     | 0,000   |
| Leaflet  | 30 | 18,13     |         |

Tabel 5 menunjukkan Hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara efektivitas media edukasi video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting

mengenai pemberian makanan berbahan daun kelor di Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, tahun 2025. Nilai mean rank untuk kelompok yang menerima edukasi melalui video adalah 42,87, sedangkan pada kelompok leaflet hanya 18,13. Nilai p-value

sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut secara statistik signifikan

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025**

Hasil uji Wilcoxon diperoleh p-value = 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025. Penelitian Azarta (2024) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting, dengan nilai p-value 0.001 ( $p < 0.05$ ) untuk kedua variabel. Kesimpulan ada pengaruh edukasi video audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023. Penelitian lain dilakukan Elisaria (2021) Penelitian ini mengevaluasi kombinasi edukasi kesehatan dan promosi berkebun rumah untuk menanggulangi stunting pada anak di Tanzania. Ditemukan peningkatan perilaku kesehatan meskipun penurunan stunting belum signifikan secara statistik, namun hasil penting tercapai pada indikator pengasuhan dan pemberian makan

Sebuah systematic review oleh Sharma, et.al (2025) menganalisis tujuh penelitian uji kendali acak (RCT) yang mengevaluasi pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian makanan pada ibu yang memiliki anak di bawah usia lima tahun. Studi-studi yang direview berasal dari India (tiga studi di Gujarat, Tamil Nadu, dan Andhra Pradesh), Bangladesh, Nigeria, Kenya, dan Nepal. Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi video mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam dua studi, memperbaiki sikap positif dalam satu studi, serta meningkatkan praktik pemberian makanan bergizi dalam enam studi.

Video yang digunakan umumnya berdurasi 5–15 menit dan dilengkapi dengan diskusi kelompok atau sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman

Media video sebagai alat edukasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan auditori sekaligus, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh penerimanya. Dibandingkan dengan metode konvensional, media video mampu memberikan gambaran nyata melalui animasi, ilustrasi, atau penjelasan naratif yang menarik. Menurut penelitian dari Nugroho dan Sulistyorini (2021), edukasi dengan media audiovisual terbukti meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana skor pengetahuan meningkat secara signifikan setelah diberikan intervensi video.

Penelitian Boateng (2020) di Ghana penelitian ini melibatkan intervensi berupa suplementasi langsung dengan fortifikasi bubuk daun kelor, disertai edukasi melalui demonstrasi memasak kepada ibu, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada status gizi bayi, baik dari aspek tinggi badan maupun kadar hemoglobin (Hb). Intervensi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemanfaatan Moringa oleifera sebagai bahan pangan bergizi, tetapi juga mendorong praktik pemberian makanan pendamping ASI yang lebih bervariasi dan bergizi seimbang. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi gizi dengan pendekatan edukasi praktis dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memilih dan mengolah makanan bergizi, sekaligus mengurangi angka kekurangan gizi kronis pada balita di wilayah rentan stunting.

Pengaruh positif video juga dapat dilihat dari penurunan standar deviasi skor pengetahuan setelah edukasi, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan responden menjadi lebih merata dan tidak terlalu bervariasi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menerima dan memahami informasi dengan baik, tanpa perbedaan yang

terlalu mencolok antarindividu. Kejelasan pesan, durasi yang terstruktur, dan konten yang relevan menjadi kunci efektivitas video sebagai media edukasi kesehatan. Oleh karena itu, video merupakan media yang sangat tepat dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat terkait gizi dan pencegahan stunting.

Keberhasilan edukasi melalui media video juga dipengaruhi oleh konteks sosial budaya masyarakat setempat. Video yang menggunakan bahasa daerah atau menyertakan contoh kehidupan sehari-hari yang akrab bagi ibu akan lebih mudah diterima. Studi oleh Pramono et al. (2020) menyatakan bahwa media edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik lokal masyarakat memberikan dampak lebih besar dalam perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, penting bagi tenaga kesehatan untuk mempertimbangkan konteks lokal saat merancang konten edukatif.

Secara keseluruhan, hasil uji Wilcoxon dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi, khususnya berbahan dasar daun kelor, yang potensial untuk mengatasi stunting. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku dalam praktik pemberian makanan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan status gizi balita. Oleh karena itu, strategi edukasi berbasis audiovisual dapat direkomendasikan sebagai bagian dari program intervensi gizi dan pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Setelah diberikan edukasi melalui media video, sebagian besar ibu di Desa Karangmuncang menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, menarik, dan lebih jelas karena disertai gambar dan suara. Mereka merasa lebih yakin dan termotivasi untuk mencoba mengolah daun kelor sebagai bahan makanan bagi anak-anak mereka, khususnya balita yang mengalami stunting. Beberapa ibu juga mengaku baru mengetahui bahwa daun kelor mengandung banyak zat gizi penting seperti zat besi, vitamin A, dan protein nabati, serta cara mengolahnya agar tetap bergizi dan disukai anak. Selain itu,

mereka menilai bahwa video memberikan contoh nyata yang bisa langsung dipraktikkan di rumah. Edukasi ini dinilai bermanfaat secara langsung dan praktis, serta membuat mereka lebih peduli terhadap pola makan keluarga sehari-hari.

### **Pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025**

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, tahun 2025. Nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya edukasi dengan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan berbahan daun kelor. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis media cetak masih relevan dan efektif dalam upaya edukasi masyarakat, terutama pada kelompok ibu.

Leaflet merupakan media edukasi yang sederhana, murah, dan mudah disebarkan. Kelebihannya terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi secara tertulis dan visual, yang dapat dibaca berulang kali oleh penerima. Menurut Wulandari dan Yanti (2020), leaflet yang dirancang dengan bahasa sederhana, ringkas, dan disertai gambar atau ilustrasi yang menarik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap topik kesehatan tertentu. Hal ini menjelaskan bagaimana edukasi dengan leaflet dalam penelitian ini mampu meningkatkan skor pengetahuan ibu dari rerata awal 56,63 menjadi 72,20 setelah intervensi.

Kenaikan nilai pengetahuan tersebut juga mencerminkan bahwa sebagian besar ibu mampu memahami dan menyerap isi dari leaflet yang dibagikan. Terlebih lagi, media ini memungkinkan ibu untuk belajar secara mandiri di waktu yang fleksibel, tanpa tekanan,



dan bisa menjadi bahan diskusi dengan anggota keluarga lain. Ini sesuai dengan teori pembelajaran andragogi yang dikemukakan oleh Knowles, yang menyatakan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika mereka dapat mengontrol proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, leaflet menjadi media yang tepat untuk edukasi berbasis komunitas (Rahmawati, 2024).

Efektivitas leaflet sangat bergantung pada kualitas desain dan keterpahaman isi materi. Leaflet yang terlalu padat, menggunakan istilah teknis, atau tidak menarik secara visual berisiko tidak dibaca atau tidak dipahami. Oleh karena itu, penting bagi penyusun materi untuk menyesuaikan bahasa dan desain dengan tingkat literasi target audiens. Dalam penelitian ini, keberhasilan edukasi leaflet menunjukkan bahwa materi yang digunakan sudah cukup komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan ibu balita di wilayah tersebut (Ningsih, 2025).

Kondisi di lapangan, para ibu menyampaikan bahwa leaflet mudah dibaca, bahasanya sederhana, dan dapat dibawa pulang untuk dibaca ulang atau dibagikan kepada anggota keluarga lain. Kondisi ini membuktikan bahwa meskipun teknologi digital semakin berkembang, media cetak seperti leaflet tetap menjadi sarana edukasi yang kuat dan menjangkau kalangan ibu rumah tangga dengan baik, terutama di wilayah pedesaan yang mungkin belum sepenuhnya terbiasa dengan media audiovisual.

Dapat disimpulkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan informasi kesehatan di tingkat masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi seperti daun kelor. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan berkontribusi pada perubahan perilaku pemberian makanan yang lebih baik untuk balita stunting. Intervensi sederhana seperti leaflet, jika dirancang dengan baik dan digunakan secara berkelanjutan, dapat menjadi bagian penting dari strategi penanggulangan stunting di daerah pedesaan. Perbedaan edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video dan leaflet terhadap

tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa media video secara signifikan lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting terkait pemberian makanan berbahan daun kelor. Perbedaan nilai mean rank antara kelompok video (42,87) dan leaflet (18,13), dengan p-value 0,000, memperlihatkan adanya dampak nyata dari perbedaan media edukasi. Video sebagai media pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian lebih besar karena menyajikan konten dengan kombinasi visual, suara, dan narasi, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Penelitian oleh Nurhasanah et al. (2022) menyatakan bahwa media audiovisual meningkatkan penyerapan informasi hingga 60% lebih tinggi dibandingkan media cetak biasa. Keunggulan video juga terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan secara dinamis dan kontekstual. Video dapat menampilkan proses pengolahan daun kelor menjadi makanan sehat, memperlihatkan ekspresi anak yang sehat dan aktif, serta memberi contoh praktis yang tidak mudah tergambar hanya lewat leaflet. Menurut penelitian terbaru oleh Pratiwi dan Anisa (2023) ibu rumah tangga lebih memahami dan mengingat informasi gizi setelah menonton video edukatif karena adanya visualisasi langsung dan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian Muluye, et al (2020) RCT dengan pendidikan gizi langsung (termasuk penggunaan media edukasi), menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan gizi pemberian makanan pendamping untuk ibu anak usia 6–23 bulan. Penelitian Haque et al. (2022) dengan sesi edukasi complementary feeding (berdasarkan pedoman WHO). Edukasi ini meningkatkan skor complementary feeding index (CFI) dan memberikan dampak positif terhadap indikator status gizi (HAZ, WAZ) pada anak. Selanjutnya penelitian Isanaka et al. (2019) analisis observasional di kawasan pedesaan India/Tanzania; menunjukkan konseling gizi ibu berasosiasi dengan pengurangan prevalensi stunting dan perbaikan



praktek IYCF, didukung analisis mixed-model logistic regression

Aspek psikologis juga menjadi faktor penting. Video memiliki kemampuan untuk membangkitkan respon emosional yang lebih kuat melalui kombinasi suara dan gambar yang menyentuh. Rasa empati, harapan, atau bahkan kekhawatiran yang muncul dari tayangan video dapat memperkuat motivasi ibu untuk bertindak. Hal ini didukung oleh riset Lestari & Suryani (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui video mampu meningkatkan self-efficacy ibu dalam praktik pemberian makan anak karena adanya identifikasi dengan tokoh atau situasi yang ditampilkan dalam tayangan.

Leaflet cenderung bersifat pasif dan membutuhkan motivasi membaca yang tinggi dari penerima. Beberapa ibu mungkin kesulitan memahami istilah kesehatan atau kurang tertarik membaca teks yang panjang. Meski leaflet memiliki keuntungan dapat dibaca ulang, efektivitasnya sangat tergantung pada desain, bahasa, dan literasi penerima. Penelitian oleh Fadillah et al. (2020) menunjukkan bahwa leaflet efektif hanya pada kelompok ibu dengan tingkat pendidikan menengah ke atas, sementara kelompok dengan literasi rendah membutuhkan bantuan media visual seperti video.

Penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan terbukti lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan ibu, terutama dalam konteks pemberian makanan berbahan daun kelor untuk balita stunting. Keunggulan video dalam menggabungkan unsur visual, audio, dan emosi menjadikannya alat komunikasi yang lebih kuat untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Untuk program-program edukasi di masyarakat, khususnya yang menargetkan ibu rumah tangga di pedesaan, media video sangat direkomendasikan sebagai metode utama dalam penyampaian informasi (Handayani, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa pemilihan media edukasi yang tepat, khususnya media video yang menggabungkan elemen visual dan audio, akan lebih efektif dibandingkan media cetak seperti leaflet dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, sehingga

mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan setelah intervensi diberikan

### Simpulan

Ada perbedaan edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

### Saran

Diharapkan ibu dapat lebih aktif mencari informasi dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, khususnya mengenai pemberian makanan bergizi berbahan daun kelor, untuk mendukung perbaikan status gizi anak dan mencegah stunting

### Daftar Pustaka

- Afifah, C. A. N., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Ruhana, A. (2021). Developing nutrition leaflets and pocketbook: Improving mother's knowledge about stunting. *International Journal of Community and Health*, 618(Ijcah), 1058–1063. <https://www.atlantispress.com/article/125967623.pdf>
- Amin, S., Safarina, N. A., Anastasya, Y. A., & Amalia, I. (2021). Abdimas galuh. *Kebutuhan Pemenuhan Gizi Seimbang Balita Dengan Kejadian Stunting Pada Upaya Rencana Aksi Nasional (Ran) Percepatan Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja Desa Pasirbatang Kabupaten Tasikmalaya Melalui Metode Penyuluhan Tahun 2023*, 3(2), 371–378.
- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26-31.
- Asmawati, A., Marianah, M., Ihromi, S., Sari, D. A., & Nurhayati, N. (2022). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Alternatif Pencegahan Gizi Buruk Dan Stunting Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Selat Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1402-1410.

- Azarta, R., Kurrahman, T., & Dwibarto, R. (2024). Pengaruh Edukasi Video Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 2175-2182. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3265>
- Azarta, R., Kurrahman, T., & Dwibarto, R. (2024). Pengaruh Edukasi Video Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 2175-2182. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3265>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Basri H, Hadju V, Zulkifli A, Syam A, Indriasari R. (2021). Effect of moringa oleifera supplementation during pregnancy on the prevention of stunted growth in children between the ages of 36 to 42 months. *Journal of Public Health Research*, (10), 2207.
- Boateng, L., Akuffo, I., Quarpong, W., Asare, P., Osei, I., & Steiner-Asiedu, M. (2020). Effect of complementary foods fortified with *Moringa oleifera* leaf powder on hemoglobin concentration and growth of infants in the Eastern Region of Ghana. *Food Science & Nutrition*, 7(6), 1916–1923. <https://doi.org/10.1002/fsn3.1036>
- Buraini, B. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Citra Dinanda, Ratna Mutu Manikam, & Nursita Angesti, A. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas: Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 432–442. <https://doi.org/10.37012/jik.v16i2.2351>
- Elsaday, B. (2023). Pengaruh penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan dan perilaku penjamu makanan tentang personal hygiene pada karyawan industri kerupuk S Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Elisaria, E., Gretschel, P. M., & Msuya, J. M. (2021). Effectiveness of integrated nutrition interventions on childhood stunting: A quasi-experimental evaluation design. *BMC Nutrition*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.1186/s40795-021-00421-7>
- Fadillah, N., Wahyuni, S., & Mustika, R. (2020). Perbandingan Efektivitas Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan Gizi. *Jurnal Media Promosi Kesehatan*, 6(2), 101–108.
- Fitri, A., & Afriandi, Y. (2024). Pemanfaatan daun kelor sebagai makanan tambahan untuk pencegahan stunting: Sebuah studi kasus. *Proceedings of Health Science*, 5(1), 58-64.
- Flora, R., Febri, F., Yuliana, I., Sari, D. M., Yuliarti, Y., Appulembang, Y. A., ... & Aguscik, A. (2021, December). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Minuman Siap Saji Untuk Pencegahan Stunting di Kecamatan Tuah Negeri. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4).
- Handayani, H., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Pengaruh promosi kesehatan melalui media berbasis video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap kader saka bakti husada dalam pencegahan stunting di Kecamatan Sukarame pada masa pandemi covid-19 tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.765>
- Haque, M. A., Ahmed, T., Arifeen, S. E., & Alam, N. (2022). Effect of short-term educational intervention on complementary feeding index among infants in rural Bangladesh: A randomized control trial. *BMC Nutrition*, 8, Article 26.

- <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00565-0>
- Isanaka, S., Boundy, E. O., Grais, R. F., Myatt, M., & Briend, A. (2019). Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: A post-program comparison study. *Nutrition Journal*, 18, Article 73. <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0495-6>
- Juniantari, N. P. M., Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., & Purwaningsih, N. K. (2024). Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 58-69
- Karyza, A. S. (2024). *Efektivitas penggunaan e-booklet sebagai media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pleret* (Skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Kemenkes. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Tatalaksana Gizi Buruk Pada Balita.
- Kurniawan, D., Susilowati, I.H., & Yuliana, N. (2020). Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Gizi Ibu Balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 45–52.
- Laili, A. Z. (2022). Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi di SMA Kornita Bogor (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Muawizah, D. N. F. (2021). No Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Pencegahan Tb (Tuberkulosis). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <Http://Www.Ufrgs.Br/Actavet/31-1/Artigo552.Pdf>
- Musa, S. P. N., Fauzia, F. R., Gz, S., Ansokowati, A. P., & Gz, S. (2022). *Pengaruh pmt nugget daun kelor (Moringa Oleifera) terhadap perubahan berat badan pada balita di posyandu dusun trini desa trihanggo kecamatan gamping sleman* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Muluye, A. A., Lemma, G. B., & Diddana, T. Z. (2020). Effects of nutrition education on improving knowledge and practice of complementary feeding of mothers with 6- to 23-month-old children in daycare centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2020, Article 4592460. <https://doi.org/10.1155/2020/4592460>
- Nengsih, N. A., Sudirman, R. M., & Khamaludin, K. (2023, October). peran perawat educator dan motivator pada balita stunting di kabupaten kuningan tahun 2023. In *National Nursing Conference* (Vol. 1, No. 2, pp. 138-150).
- Ningsih, R., Pabidang, S., & Monalisa, D. (2025). Pemberian Edukasi Berbasis Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(2), 79-84. <https://doi.org/10.37287/jpm.v7i2.5908>
- Nugroho, R.A., & Sulistyorini, L. (2021). Efektivitas Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Balita. *Jurnal Promkes*, 9(1), 45–52.
- Nurhasanah, N., Sari, R., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Balita. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 25–32.
- Nurwahidah Cut Dhien. Zaharah. Sina. Ibnu. 2021. Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*. [diakses 2022 Mar 26]; 17(1): 118-139. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4168>
- Pramono, D., Widyawati, M.N., & Lestari, E. (2020). Pengaruh Media Edukasi Berbasis Budaya Lokal terhadap Pengetahuan Ibu tentang Gizi Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112–118
- Pratiwi, R., & Anisa, H. (2023). Efektivitas Video Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu

- tentang MP-ASI. *Jurnal Promkes Indonesia*, 11(2), 89–97.
- Putriani, N., Aprianti, N. F., & Yusuf, N. N. (2023). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambalawi Kabupaten Bima. *Research of Service Administration Health and Sains Healthys*, 4(2).
- Rahmawati, T. A., Mamlukah, M., & Iswarawanti, D. N. (2024). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video dan booklet terhadap pengetahuan ibu baduta dalam pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 521–530.  
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1455>
- Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). Efektivitas penyuluhan dengan media promosi leaflet dalam pencegahan kanker serviks. In Wahidin (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Refky Dermawan, Mohammad Zen Rahfiludin, & Budiyo. (2024). Pengaruh Media Video Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri: Literature Review: The Effect of Stunting Prevention Video Media on the Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 787-794.  
<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4777>
- Riani, R., Hartini, L., Destariyani, E., Eliana, E., & Kurniawati, P. S. (2021). *Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Saindah, s. n. (2023). pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa sitardas kecamatan badiri kabupaten tapanuli tengah tahun 2023.
- Saprudin, N., Igustia, T., & Nengsih, N. A. (2024). Pengaruh asupan protein dan zink pada anak stunting di Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 366–374.  
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1108>
- Sharma, K., Patel, N., & Rao, S. (2025). Effect of video-assisted educational intervention on improving knowledge, attitude and practice among mothers of children below five years on malnutrition: A systematic review of randomized controlled trials. *International Journal of Health Promotion and Nutrition*, 12(2), 45–58.  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/40022989>
- Siagian, R., Firman Sekozen Sihombing, Ripandi Siregar, Haryanti Sibuea, Khairun Nisa Putri, Muhammad Naufal Arif Lubis, & Regina Oktavia. (2024). gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada anak balita . *Journal Of Nursing Science Research*, 1(1), 49–55.  
<https://doi.org/10.33862/jnsr.v1i1.430>
- Sudirman, R. M & Rahayu, D (2023). The Relationship Between Education and Knowledge of Posyandu Cadres and the Ability to Detect Stunting Early in the Cigandamekar Health Center Work Area, Kuningan Regency in 2023. *Mandira Cendikia Scientific Journal of Health*, 2 (9), 406–417. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/568>
- Yuniati, N. N. (2024). Pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat (Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Keperawatan).
- Yusnidaryani, Y., Marlina, M., & Agustina, F. (2023). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan pada Baduta Stunting dengan Menggunakan Daun Kelor di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 113-117